

Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi Campak: Literature review

Kristia Sukma Sari¹, Lilis Lismayanti¹

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Diterima : 10 Oktober 2025 Direvisi : 10 Desember 2025 Terbit : 14 Desember 2025	Serangkaian penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional menunjukkan bahwa pengetahuan ibu, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan imunisasi campak pada bayi dan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan, sikap, dan dukungan keluarga ibu dengan kepatuhan imunisasi campak. Metode penelitian ini menggunakan study literatur. Hasil Analisis menggunakan uji Chi-Square dari lima studi memperlihatkan konsistensi bahwa pengetahuan ibu merupakan prediktor terkuat terhadap kepatuhan imunisasi. Faktor pendidikan dan dukungan keluarga turut berperan penting dalam meningkatkan keputusan ibu untuk mengikuti jadwal imunisasi. Sebaliknya, sikap ibu tidak selalu menunjukkan hubungan signifikan. Temuan ini menegaskan perlunya intervensi edukatif dan dukungan sosial untuk meningkatkan cakupan imunisasi campak di fasilitas kesehatan.
Kata Kunci : Pengetahuan, pendidikan, sikap, dukungan keluarga, imunisasi campak, kepatuhan.	
Phone: (+62)85795529521 E-mail: kristiasukma47@gmail.com	

©The Author(s) 2025
This is an Open Access article
distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-
Non Commercial 4.0
International License

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis dalam kesehatan masyarakat untuk mencegah terjadinya infeksi. Di seluruh dunia, program imunisasi telah berhasil mengurangi angka sakit dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Namun, masih terdapat banyak tantangan, terutama yang berkaitan dengan penyakit Campak. Campak adalah penyakit yang sangat menular, disebabkan oleh virus dari kelompok Morbillivirus, dan dapat dengan cepat menyebar melalui saluran pernapasan, serta sering mengakibatkan Kejadian Luar Biasa (KLB) di berbagai negara.

Indonesia, sebagai negara dengan populasi besar, masih mengalami masalah serius dengan kasus campak dan termasuk dalam kelompok negara yang memiliki masalah campak di tingkat global. Walaupun program imunisasi campak telah dilaksanakan secara luas, data pemantauan menunjukkan bahwa tingkat imunisasi di berbagai daerah tugas Puskesmas belum mencapai sasaran yang ideal, ditandai dengan munculnya kasus campak di kalangan balita. Situasi ini menyoroti pentingnya pencegahan melalui vaksinasi untuk mengurangi bahkan menghapus kasus campak, serta melindungi anak-anak dari komplikasi yang serius.

Keberhasilan dari program vaksinasi sangat bergantung pada ketaatan orang tua, khususnya ibu, dalam memastikan bahwa anak atau bayi mereka menerima vaksin pada waktu yang telah ditetapkan. Rendahnya kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi, baik untuk dosis awal maupun dosis lanjutan, telah diidentifikasi sebagai penghalang utama dalam mencapai kekebalan kelompok. Kepatuhan ini dipengaruhi tidak hanya oleh ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang melekat pada ibu sebagai pengambil keputusan utama dalam keluarga.

Berbagai penelitian telah berusaha untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terkait imunisasi. Dari segi teori, tingkat kepatuhan dipengaruhi oleh elemen predisposisi, kesempatan, dan penguatan. Penelitian sebelumnya, termasuk studi yang dirangkum dalam kajian ini, secara konsisten menunjukkan beberapa faktor penting: (1) Pengetahuan Ibu: Memiliki pemahaman yang

baik tentang manfaat imunisasi, bahaya penyakit campak, dan waktu pemberian vaksin, telah terbukti berkaitan erat dengan tingkat kepatuhan yang tinggi, (2) Tingkat Pendidikan: Pendidikan yang lebih tinggi sering kali berhubungan dengan kemampuan ibu untuk mengakses, memahami, dan menganalisis informasi kesehatan, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan mengenai imunisasi, (3) Sikap Ibu: Pendapat dan penilaian ibu mengenai imunisasi memiliki peranan penting, meskipun hubungan statistiknya dapat bervariasi, (4) Dukungan Keluarga: Faktor luar seperti dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya bertindak sebagai variabel penguat yang mendorong ibu untuk memenuhi tanggung jawab imunisasi anak mereka.

Mengingat betapa pentingnya untuk menemukan penyebab dasar dari masalah ketidakpatuhan, kelima penelitian ini digabungkan dalam kajian ini untuk menyelidiki hubungan yang menyeluruh antara faktor-faktor ibu (pengetahuan, pendidikan, sikap, dan dukungan keluarga) dengan kepatuhan dalam memberikan imunisasi campak kepada bayi dan anak-anak. Hasil dari sintesis ini diharapkan dapat menawarkan rekomendasi berdasar bukti bagi pengelola program kesehatan dalam merancang intervensi yang lebih efektif dan terarah untuk meningkatkan tingkat imunisasi campak di tingkat nasional.

METODE

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis menggunakan pedoman PRISMA 2020 melalui database Google Scholar dengan rentang publikasi tahun 2019–2025. Proses pencarian menggunakan kombinasi kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris, seperti “pengetahuan ibu imunisasi campak”, “kepatuhan imunisasi campak”, “dukungan keluarga imunisasi”, “maternal knowledge measles immunization”, dan “measles vaccine compliance”, yang digabungkan menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memperluas dan mempersempit hasil pencarian. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian kuantitatif desain cross-sectional, responden ibu dengan bayi atau anak pada usia imunisasi campak, variabel yang meneliti pengetahuan, pendidikan, sikap, dukungan keluarga, serta kepatuhan imunisasi, tersedia full-text, dan ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan

dengan imunisasi campak, bukan penelitian kuantitatif, tidak dapat diakses full-text, atau tidak melaporkan hasil statistik. Dari 310 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 228 dieliminasi pada tahap screening judul dan abstrak, 38 artikel diperiksa full-text, dan 18 dieliminasi karena tidak dapat diakses atau tidak lengkap. Akhirnya, lima artikel memenuhi kriteria kelayakan dan dimasukkan dalam sintesis kuantitatif.

Populasi sasaran dari semua penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi atau anak dalam kelompok umur tertentu yang relevan dengan jadwal imunisasi campak (biasanya bayi yang berusia 9 hingga 18 bulan atau anak-anak di bawah 2 tahun), yang tinggal di area kerja fasilitas kesehatan yang menjadi lokasi penelitian. Lokasi penelitian meliputi berbagai Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) di berbagai kabupaten maupun kota di Indonesia. Metode pengambilan sampel yang sering dipakai adalah Non-Probability Sampling, dengan jenis Accidental Sampling atau Total Sampling (apabila populasi relatif kecil), di mana responden yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia untuk berpartisipasi diambil sebagai sampel sampai jumlah yang diperlukan tercapai (contohnya, salah satu Penelitian ini memakai rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 98 orang).

Variabel yang ada dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori. Variabel bebas terdiri dari faktor-faktor yang terkait dengan ibu yang diteliti, yaitu Pengetahuan Ibu, Tingkat Pendidikan Ibu, Sikap Ibu, dan Dukungan Keluarga. Sedangkan variabel terikat adalah Kepatuhan terhadap Pemberian Imunisasi Campak (atau Pemberian Imunisasi Campak). Pengumpulan data awal diambil melalui kuesioner yang telah disiapkan dengan rapi dan sudah diuji validitas serta reliabilitasnya (meskipun proses ujian ini tidak dijelaskan secara rinci pada semua bagian). Kuesioner ini berfungsi sebagai alat utama untuk menilai dan mengklasifikasikan tingkat pengetahuan, sikap, dukungan, serta status kepatuhan imunisasi di antara para responden.

Data yang telah dikumpulkan dari kuesioner selanjutnya akan diproses dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Proses analisis dimulai dengan Analisis Univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan frekuensi distribusi dari setiap

variabel. Setelah itu, Analisis Bivariat dilaksanakan sebagai bagian penting dari penelitian yang bersifat analitik ini. Uji statistik utama yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah Uji Chi-Square (χ^2). Uji tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara faktor-faktor yang berkaitan dengan ibu dan kepatuhan imunisasi, dengan menetapkan tingkat signifikansi (α) pada angka 0,05.

HASIL

Secara keseluruhan, hasil dari lima penelitian menunjukkan temuan yang sangat serupa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap imunisasi Campak. Analisis dua variabel (dengan menggunakan Uji Chi-Square) di semua studi menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi campak (p -value $\leq 0,05$). Beberapa artikel mencatat nilai p -value yang sangat rendah (seperti 0,000), yang memperlihatkan keterkaitan yang sangat erat antara kedua variabel itu. Di samping itu, Tingkat Pendidikan Ibu juga ditemukan berkaitan secara signifikan dengan kepatuhan. Semua penelitian secara bersama-sama menegaskan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan terhadap imunisasi campak (p -value $\leq 0,05$, dengan salah satu jurnal melaporkan p -value 0,000).

Pembahasan ini terfokus pada pengaruh faktor predisposisi, di mana Pengetahuan Ibu dianggap sebagai elemen kunci. Pengetahuan yang baik, yang mencakup pemahaman tentang manfaat vaksin, risiko campak, dan jadwal imunisasi, secara langsung berdampak pada sikap dan mengurangi keraguan yang muncul akibat mitos atau informasi yang keliru. Peningkatan pengetahuan ini sering kali didorong oleh Tingkat Pendidikan Ibu yang memadai. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi biasanya lebih kritis dalam menerima informasi kesehatan, lebih mudah mengakses sumber yang dapat dipercaya, dan lebih berdaya untuk membuat keputusan yang mendukung kesehatan anak, sehingga menghasilkan tingkat kepatuhan yang lebih baik.

Dukungan Keluarga berperan sebagai faktor penguat yang sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan positif (terutama dari suami dan

anggota keluarga terdekat) memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Pembahasan menyatakan bahwa dukungan ini membantu ibu mengatasi berbagai kendala praktis (seperti masalah waktu, biaya perjalanan, atau pengasuhan anak lain) dan kendala psikologis (seperti kekhawatiran atau takut akan efek samping). Dengan adanya dukungan yang kuat, keinginan baik ibu untuk mengimunisasi anaknya dapat diwujudkan dalam tindakan yang sesuai dengan jadwal.

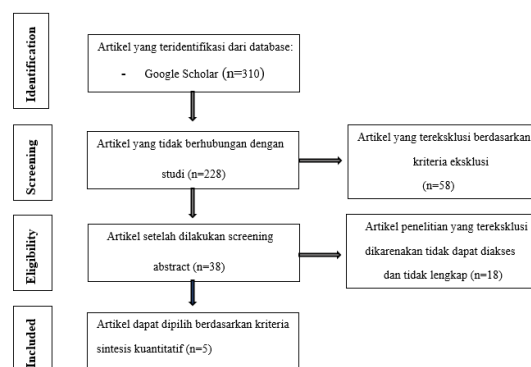
Meskipun secara teori, sikap seorang ibu seharusnya berhubungan positif dengan tingkat kepatuhan, salah satu penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat keterkaitan yang berarti antara sikap dan vaksinasi yang dilakukan (p -value 1,000). Diskusi menjelaskan bahwa hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan antara sikap dan tindakan (attitude-behavior gap). Artinya, meskipun ibu memiliki pandangan positif terhadap imunisasi, pelaksanaan kepatuhan di lapangan tidak selalu terwujud karena adanya faktor penghalang lain yang lebih kuat, seperti kurangnya dukungan dari keluarga atau adanya informasi negatif yang kuat dari lingkungan sekitar, sehingga pelaksanaan tindakan kepatuhan terhambat.

Secara keseluruhan, diskusi ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan cakupan imunisasi campak, perlu dilakukan lebih dari sekadar menyediakan layanan. Dibutuhkan intervensi berbasis komunitas yang berfokus pada pendidikan yang lebih mendalam untuk meningkatkan pemahaman ibu dan melibatkan anggota keluarga dalam upaya promosi kesehatan agar adanya dukungan sosial yang

kuat. Rekomendasi program menyoroti pentingnya KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) yang tidak hanya ditujukan untuk ibu, tetapi juga anggota keluarga lain yang berpengaruh terhadap keputusan. Komunikasi terapeutik dapat menunjukkan hubungan atau dampak yang signifikan dalam menurunkan kecemasan.

Indikator komunikasi terapeutik yang paling kuat yang berhubungan dengan penurunan kecemasan antara lain adalah memberikan informasi (Informing), mendengarkan secara aktif (Active listening), menunjukkan rasa empati, sikap yang tenang dan meyakinkan, serta kejelasan dalam bahasa dan arahan (Clarity). Penelitian pretest-posttest menunjukkan bahwa penerapan komunikasi terapeutik dengan konsisten dapat mengurangi kecemasan, meskipun

Figure 1 bagan PRISMA



Tabel 2 Ekstraksi data

No.	Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Sampel	Metode Penelitian	Hasil Utama
1.	2024 (Feb)	Hubungan antara Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perilaku Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Campak pada Bayi di Wilayah	Tidak Disebutkan	Kuantitatif, <i>Cross-Sectional</i>	Bertujuan menganalisis hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi Campak.

		Kerja Puskesmas Kota Sigli			
2.	2024 (Des)	Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Terhadap Imunisasi Campak	98 orang (Rumus Slovin)	Kuantitatif, <i>Cross-Sectional</i> (Korelasional)	Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak ($p\text{-value} = 0,000$).
3.	2025 (Feb)	Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Campak Pada Anak Di Bawah Umur 2 Tahun Di Tpmb Marliana Kabupaten Gowa	30 orang (Implied)	Survei <i>Cross-Sectional</i>	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Ibu terhadap pemberian imunisasi campak ($p\text{-value} = 1,000$).
4.	2024 (Okt)	Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi	Tidak Disebutkan	Kuantitatif, <i>Cross-Sectional</i>	Bertujuan menganalisis hubungan Pendidikan, Pengetahuan, dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Imunisasi Campak.
5.	2020	Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Tanjung Agung	53 orang (Total Populasi)	Analitik, <i>Cross-Sectional</i>	Bertujuan mengetahui hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak.

PEMBAHASAN

Diskusi tentang lima penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menjelaskan hasil statistik terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap imunisasi campak pada bayi dan anak, serta menghubungkannya dengan teori-teori perilaku kesehatan yang relevan, seperti Teori Green (faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat). Hasil analisis bivariat dari semua studi dengan jelas menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu merupakan faktor predisposisi yang paling dominan, di mana ada hubungan signifikan dan positif dengan kepatuhan imunisasi. Diskusi menekankan bahwa pengetahuan yang baik adalah dasar utama yang mengubah keyakinan ibu (sikap) menjadi tindakan yang nyata (kepatuhan). Ibu yang memahami dengan jelas manfaat imunisasi campak, risiko komplikasi jika anak tidak diimunisasi, serta jadwal yang benar cenderung tidak mudah terpengaruh oleh mitos atau informasi negatif. Tingkat kepatuhan yang tinggi pada kelompok yang berpengetahuan baik menyoroti pentingnya upaya promosi kesehatan yang berfokus pada edukasi mendalam, bukan hanya penyampaian informasi singkat.

Selain pengetahuan, diskusi ini juga menggarisbawahi pentingnya Tingkat Pendidikan Ibu dan Dukungan Keluarga. Pendidikan formal yang lebih tinggi, seperti yang dicatat dalam beberapa jurnal, berkaitan dengan kemampuan ibu untuk memahami literasi kesehatan yang kompleks, yang pada akhirnya membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat mengenai imunisasi. Di sisi lain, Dukungan Keluarga (faktor penguat) dianggap sebagai variabel penting yang menghubungkan niat dan tindakan. Dukungan ini, terutama dari suami, tidak hanya bersifat moral tetapi juga logistik, membantu ibu mengatasi berbagai kendala praktis seperti transportasi atau waktu yang diperlukan untuk kunjungan ke Puskesmas, sehingga dengan efektif memperkuat perilaku kepatuhan.

Salah satu temuan yang menarik perhatian untuk dibahas lebih lanjut adalah hasil yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara Sikap Ibu dan kepatuhan dalam salah satu penelitian (p -value 1,000). Diskusi ini mengartikan fenomena ini sebagai gambaran dari perbedaan antara sikap dan perilaku (*attitude-behavior gap*). Meskipun ibu dapat memiliki sikap positif (meyakini bahwa imunisasi itu baik),

sikap tersebut mungkin tidak diubah menjadi tindakan kepatuhan jika ada kendala yang kuat dari faktor pemungkin (seperti biaya atau akses yang sulit) atau faktor penguat (seperti tekanan negatif dari keluarga besar atau lingkungan). Oleh karena itu, sikap positif perlu didukung oleh pengetahuan yang kuat dan dukungan sosial yang baik agar dapat menghasilkan tindakan kepatuhan yang konsisten.

Secara keseluruhan, pembahasan dari kelima jurnal menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan cakupan dan ketepatan waktu imunisasi campak, strategi intervensi harus bersifat komprehensif. Upaya tidak hanya harus fokus pada peningkatan ketersediaan vaksin, tetapi juga harus menargetkan modifikasi perilaku melalui peningkatan pengetahuan ibu dan penguatan dukungan sosial. Rekomendasi yang muncul dari pembahasan ini adalah diperlukannya edukasi yang melibatkan keluarga secara keseluruhan, serta komunikasi yang efektif dari tenaga kesehatan untuk memastikan bahwa faktor-faktor predisposisi dan penguat bekerja secara optimal dalam mendukung kepatuhan ibu.

Pembahasan lebih dalam perlu menyoroti bahwa hasil dari kelima penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa permasalahan rendahnya cakupan atau ketidakpatuhan imunisasi campak di Indonesia bukan hanya sekadar masalah ketersediaan vaksin, tetapi juga berkaitan dengan perilaku, aspek sosial, dan pendidikan. Hubungan yang tinggi antara pengetahuan ibu dan kepatuhan menunjukkan bahwa intervensi harus bersifat personal dan berbasis edukasi. Tenaga kesehatan, seperti bidan dan perawat, perlu berperan sebagai pendidik utama, memberikan konseling yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan pemahaman ibu, serta proaktif dalam menjelaskan kekhawatiran yang muncul akibat informasi yang salah (mitos).

Di samping itu, temuan yang menggarisbawahi Dukungan Keluarga memperluas fokus intervensi dari individu (ibu) ke keluarga/komunitas. Program kesehatan tidak hanya dapat menargetkan ibu; kampanye promosi kesehatan harus melibatkan dan mendidik anggota keluarga lainnya, terutama suami dan nenek, karena mereka sering menjadi sumber pengaruh utama dalam keputusan kesehatan anak. Pendekatan multi-level ini—mengatasi faktor predisposisi (pengetahuan/pendidikan) dan faktor penguat

(dukungan keluarga)—dipandang sebagai metode yang paling efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan cakupan imunisasi Campak, sehingga membantu mencapai eliminasi Campak sesuai dengan target global.

Secara keseluruhan, kelima penelitian yang menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional mencapai kesimpulan yang sangat serupa mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ibu terkait imunisasi campak. Temuan utamanya adalah adanya hubungan yang signifikan dan positif antara tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan dalam memberikan imunisasi campak kepada bayi/anak. Konsistensi ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang manfaat vaksin, risiko campak, serta jadwal imunisasi merupakan syarat dasar bagi ibu agar mampu membuat keputusan yang sesuai.

Kesimpulan penting lainnya menekankan pentingnya faktor eksternal dan penguat. Ada hubungan penting antara dukungan keluarga (khususnya dari suami) dan kepatuhan imunisasi. Dukungan ini berfungsi sebagai penguat yang esensial, membantu ibu dalam mengatasi kendala logistik dan emosional, sehingga kepatuhan lebih mudah dicapai. Selain itu, hasil terkait sikap ibu menunjukkan perbedaan, dengan salah satu penelitian yang secara jelas menyatakan tidak adanya hubungan signifikan dengan kepatuhan. Ini menunjukkan bahwa sikap positif saja tidak cukup; harus didukung oleh pengetahuan yang kuat dan adanya dukungan yang memadai untuk diubah menjadi tindakan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi.

Secara singkat, penelitian-penelitian ini menyimpulkan bahwa kegagalan untuk mencapai cakupan imunisasi campak yang optimal sebagian besar disebabkan oleh masalah perilaku dan sosial. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan kepatuhan harus bersifat menyeluruh dan multi-level. Intervensi harus berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu melalui pendidikan yang efektif dan berkelanjutan, serta mobilisasi dukungan keluarga/sosial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keputusan ibu. Kesimpulan ini memberikan dasar berbasis bukti bahwa memperdayakan ibu melalui pendidikan dan dukungan sosial adalah kunci utama dalam mengoptimalkan program imunisasi Campak di

fasilitas kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis dari lima penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor ibu seperti pengetahuan, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kepatuhan terhadap imunisasi campak. Pengetahuan ibu muncul sebagai faktor predisposisi paling dominan yang memengaruhi kepatuhan, di mana ibu yang memiliki pemahaman baik tentang manfaat vaksin, risiko campak, serta jadwal pemberian imunisasi menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan turut mendukung kemampuan ibu dalam mengakses dan menginterpretasi informasi kesehatan secara benar, sehingga meningkatkan keputusan yang tepat terkait imunisasi. Dukungan keluarga, khususnya dari suami, berfungsi sebagai faktor penguat yang membantu ibu mengatasi hambatan logistik maupun emosional dalam pelaksanaan imunisasi. Sementara itu, sikap ibu tidak secara konsisten menunjukkan hubungan signifikan, menandakan adanya kesenjangan antara sikap dan perilaku. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan cakupan imunisasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan layanan, tetapi juga memerlukan intervensi yang komprehensif, termasuk edukasi kesehatan yang terstruktur, keterlibatan keluarga, dan penguatan komunikasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Pendekatan multi-level ini diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan serta mendukung upaya nasional untuk mencapai eliminasi campak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis dari lima penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor ibu seperti pengetahuan, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kepatuhan terhadap imunisasi campak. Pengetahuan ibu muncul sebagai faktor predisposisi paling dominan yang memengaruhi kepatuhan, di mana ibu yang memiliki pemahaman baik tentang manfaat vaksin, risiko campak, serta jadwal pemberian imunisasi menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan turut mendukung kemampuan ibu dalam mengakses dan menginterpretasi informasi kesehatan secara benar, sehingga meningkatkan keputusan yang

tepat terkait imunisasi. Dukungan keluarga, khususnya dari suami, berfungsi sebagai faktor penguat yang membantu ibu mengatasi hambatan logistik maupun emosional dalam pelaksanaan imunisasi. Sementara itu, sikap ibu tidak secara konsisten menunjukkan hubungan signifikan, menandakan adanya kesenjangan antara sikap dan perilaku. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan cakupan imunisasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan layanan, tetapi juga memerlukan intervensi yang komprehensif, termasuk edukasi kesehatan yang terstruktur, keterlibatan keluarga, dan penguatan komunikasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Pendekatan multi-level ini diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan serta mendukung upaya nasional untuk mencapai eliminasi campak.

REFERENSI

- Khalidiah Z, Safri M, Utami NA, Sakdiah, Bakhtiar. Hubungan antara Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perilaku Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Campak pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli. *J Kedokteran Nanggroe Medika*. 2024;6(4).
- Hudda AN, Rahmanandini S. Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu terhadap Imunisasi Campak. *[Nama Jurnal Tidak Disebutkan]*. 2024;1(1).
- Saide R, Nur A, Syahrir H, Bayuningrum P, Ayu. Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Campak pada Anak di Bawah Umur 2 Tahun di TPMB Marliana Kabupaten Gowa. *J Mitrasehat*. 2025;15(1).
- Putri IT, Sugiantini TE. Keterkaitan antara Pendidikan, Pengetahuan, dan Dukungan Orang Tua terhadap Ketaatan dalam Pemberian Vaksin Campak kepada Bayi. *J Ilm Permas*. 2024;14(4):1325–32.
- Oktavia L. Kaitan antara Pengetahuan Ibu dan Pelaksanaan Imunisasi Campak pada Anak Kecil di Area pelayanan UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020.